

Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Matematika Angkatan 2025 Universitas Negeri Medan

Beatriz Chatarina Da Gomes¹ Aline Theresia Girsang² Elisabet L. Simbolon³

Jurusan Matematika, Program Studi Statistika, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: beatrixgomes016@gmail.com¹ linnthrs06@gmail.com² elisabetlsimbolon@gmail.com³

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan yang positif dapat memberikan dukungan, dorongan, dan kebiasaan belajar yang baik sehingga berpotensi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lingkungan pergaulan dan motivasi belajar mahasiswa serta menganalisis pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 70 mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Negeri Medan angkatan 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling melalui convenience sampling dan snowball sampling. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak RStudio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan dan motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 26,26 dan 13,93, ini ditentukan dari rentang skor yang dihitung. Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan pergaulan dan motivasi belajar ($r = 0,642$; $p < 0,05$). Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan persamaan $Y = 1,384 + 0,478X$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4117. Artinya, lingkungan pergaulan mampu menjelaskan 41,17% variasi motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Lingkungan Pergaulan, Motivasi Belajar, Mahasiswa, Survei, Regresi Linear Sederhana



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan mahasiswa selama proses pembelajaran di perkuliahan. Tingkat motivasi yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas akademik, serta mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada menurunnya partisipasi akademik dan pencapaian hasil belajar mahasiswa. Motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran (Novianti & Widjaja, 2022). Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan eksternal. Faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan dukungan dari orang-orang di sekitar, berpengaruh terhadap semangat dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku belajar (Muhammad & Sa'adah, 2023). Salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting terhadap motivasi belajar adalah lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan mencakup berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi di antara mahasiswa, baik

dalam hal akademik maupun nonakademik. Interaksi yang berlangsung secara intensif dapat membentuk pola pikir, kebiasaan belajar, serta sikap mahasiswa terhadap kegiatan akademik. Lingkungan pergaulan yang positif berpotensi meningkatkan motivasi belajar, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat memberikan dampak sebaliknya (Adie et al., 2024). Dalam kehidupan kampus, mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya melalui kegiatan perkuliahan, organisasi, maupun aktivitas sosial lainnya. Interaksi tersebut memungkinkan terjadinya proses saling memengaruhi, termasuk dalam aspek motivasi dan perilaku belajar. Oleh karena itu, lingkungan pergaulan menjadi salah satu aspek yang penting untuk dikaji dalam upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lingkungan pergaulan dan motivasi belajar mahasiswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, serta menganalisis pengaruh dan kontribusi lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengkaji pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengumpulkan data dalam bentuk angka dan menganalisis hubungan antarvariabel menggunakan teknik statistik sehingga diperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur (Marsisno et al., 2025). Selain itu, pemilihan pendekatan penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan konteks penelitian agar hasil yang diperoleh relevan dengan permasalahan yang dikaji. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Negeri Medan angkatan 2025 yang berjumlah 548 orang. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Jurusan Matematika Universitas Negeri Medan angkatan 2025 yang bersedia berpartisipasi dan mengisi kuesioner penelitian secara sukarela. Pengumpulan data dilaksanakan dari tanggal 25-28 Mei 2026. Jumlah responden yang terkumpul sampai dengan waktu yang ditentukan adalah sebanyak 70 orang mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Negeri Medan Angkatan 2025. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan mengombinasikan metode snowball sampling dan convenience sampling. Snowball sampling dilakukan dengan meminta responden awal yang telah mengisi kuesioner untuk menyebarkan kuesioner kepada responden lain yang memenuhi kriteria penelitian. Sementara itu, convenience sampling dilakukan dengan melibatkan responden yang mudah dijangkau dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Teknik ini dipilih karena memberikan kemudahan dalam menjangkau responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Namun, karena tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel, hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi dan lebih merepresentasikan kondisi responden yang terlibat dalam penelitian dibandingkan seluruh populasi mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Negeri Medan angkatan 2025 (Mukti, 2025).

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (X), yaitu lingkungan pergaulan, dan variabel terikat (Y), yaitu motivasi belajar. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai objek yang diteliti dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan (Iswahyudi et al., 2023). Variabel lingkungan pergaulan diukur melalui tiga indikator, yaitu: (1) intensitas dan aktivitas dengan teman, (2) pengaruh teman terhadap kegiatan belajar, dan (3) kualitas lingkungan pergaulan. Sementara itu, variabel motivasi belajar diukur melalui dua indikator, yaitu: (1) ketekunan dan minat dalam belajar, serta (2) kemandirian belajar. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert lima tingkat. Kuesioner terdiri atas 12 butir pernyataan dengan

rentang skor 1–5 sesuai tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Penggunaan kuesioner dalam penelitian kuantitatif bertujuan memperoleh data yang terstruktur sehingga dapat dianalisis secara statistik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian (Marsisno et al., 2025). Pembagian item instrumen adalah sebagai berikut:

1. Variabel lingkungan pergaulan (X): item nomor 1 sampai dengan 8
2. Variabel motivasi belajar (Y): item nomor 9 sampai dengan 12

Item nomor 8 termasuk ke dalam variabel lingkungan pergaulan dan digunakan untuk mengukur indikator pengaruh teman terhadap kegiatan belajar. Contoh pernyataan pada variabel lingkungan pergaulan adalah *“Saat berkumpul bersama teman, kami membahas topik yang berkaitan dengan perkuliahan.”* Adapun contoh pernyataan pada variabel motivasi belajar adalah *“Apakah anda sering mencari materi tambahan dari media belajar terkait materi yang diberikan dosen?”* Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai *r-hitung* lebih besar daripada *r-tabel*. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach’s Alpha dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha $\geq 0,70$. Uji reliabilitas dilakukan setelah item yang tidak memenuhi kriteria validitas dikeluarkan dari instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, kondisi lingkungan pergaulan, dan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Analisis statistik digunakan untuk mengidentifikasi pola data serta hubungan antarvariabel yang diteliti. Selanjutnya, hubungan antara lingkungan pergaulan dan motivasi belajar dianalisis menggunakan korelasi Pearson, sedangkan pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar pada responden penelitian. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak RStudio. Untuk meminimalkan potensi bias penelitian, identitas responden tidak dicantumkan dalam proses pengumpulan data sehingga kerahasiaannya tetap terjaga. Selain itu, setiap pertanyaan disusun menggunakan bahasa yang netral dan tidak mengarahkan jawaban tertentu. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri oleh responden guna mengurangi pengaruh pihak lain terhadap jawaban yang diberikan. Langkah tersebut sejalan dengan prinsip etika penelitian yang menekankan penghormatan terhadap privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*) sehingga hak-hak responden tetap terlindungi selama proses penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden adalah mahasiswa aktif jurusan matematika Universitas Negeri Medan Angkatan 2025. Responden terdiri dari:

a. Jenis kelamin

Laki-laki	25 orang	35,7% dari seluruh responden
Perempuan	45 orang	64,3% dari seluruh responden

b. Program studi

Pendidikan Matematika	20 orang	28,6% dari seluruh responden
Matematika	9 orang	12,9% dari seluruh responden
Ilmu Komputer	21 orang	30% dari seluruh responden
Statistika	20 orang	28,6% dari seluruh responden

c. Kelas

A	12 orang	17,1% dari seluruh responden
B	8 orang	11,4% dari seluruh responden
C	17 orang	24,3% dari seluruh responden
D	22 orang	31,4% dari seluruh responden
E	3 orang	4,3% dari seluruh responden
F	4 orang	5,7% dari seluruh responden
G	4 orang	5,7% dari seluruh responden

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Suatu item dinyatakan valid apabila $r\text{-tabel} < r\text{-hitung}$

$r\text{-tabel} = 0,2352$

Item	r-hitung	Keterangan
P1	0,4503	Valid
P2	0,4625	Valid
P3	0,4942	Valid
P4	0,5684	Valid
P5	0,3687	Valid
P6	0,5139	Valid
P7	0,4525	Valid
P8	0,2179	Tidak valid
P9	0,5422	Valid
P10	0,5424	Valid
P11	0,5361	Valid
P12	0,5362	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 12 item pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan dalam penelitian, terdapat 11 item yang memenuhi kriteria validitas. Sementara itu, satu item pertanyaan, yaitu item ke-8, memiliki nilai r-hitung sebesar 0,2179 yang lebih kecil dari r-tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, item ke-8 tidak digunakan pada tahap analisis selanjutnya, sedangkan 11 item lainnya dinyatakan layak untuk mengukur variabel lingkungan pergaulan dan motivasi belajar mahasiswa.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Uji reliabilitas dilakukan setelah item yang tidak valid (item 8) dikeluarkan atau dibuang dari instrumen penelitian.

Statistik	Nilai
Cronbach's Alpha	0,83
Kriteria	>0,70
Kesimpulan	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,83. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik karena telah melampaui batas minimum yang ditetapkan. Dengan demikian, seluruh item yang valid memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan dalam proses pengumpulan serta analisis data penelitian.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel lingkungan pergaulan memiliki nilai rata-rata sebesar 26,26, Sementara itu, variabel motivasi belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 13,93. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lingkungan pergaulan yang baik serta motivasi belajar yang relatif tinggi.

Variabel	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Lingkungan Pergaulan (X)	26,26	26,00	17,00	35,00
Motivasi Belajar (Y)	13,93	13,00	6,00	20,00

Tabel kategori skor variabel X

Karna terdiri dari 7 item pertanyaan, maka berdasarkan teori:

Skor minimal: $7 \times 1 = 7$

Skor maksimal: $7 \times 5 = 35$

Rentang: $35 - 7 = 28$

Interval: $28 \div 5 = 5,6$

Interval	Kategori
7,0–12,6	Sangat rendah
12,7–18,2	Rendah
18,3–23,8	Sedang
23,9–29,4	Tinggi
29,5–35,0	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel kategori diatas, maka skor nilai rata rata variabel X yang telah dihitung sebesar 26,26 masuk dalam kategori tinggi.

Tabel kategori skor variabel Y

Karna terdiri dari 4 item pertanyaan, maka berdasarkan teori:

Skor minimal: $4 \times 1 = 4$

Skor maksimal: $4 \times 5 = 20$

Rentang: $20 - 4 = 16$

Interval: $16 \div 5 = 3,2$

Interval	Kategori
4,0–7,2	Sangat rendah
7,3 – 10,4	Rendah
10,5 – 13,6	Sedang
13,7 – 16,8	Tinggi
16,9 – 20,0	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel kategori diatas, maka skor nilai rata rata variabel Y yang telah dihitung sebesar 13,93 masuk dalam kategori tinggi.

Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan pergaulan dengan motivasi belajar mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,642 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar $2,164 \times 10^{-9}$.

Variabel	Koefisien Korelasi	p-value	Interpretasi
Lingkungan pergaulan (X) dan Motivasi belajar (Y)	0,642	$2,164 \times 10^{-9}$	Positif dan kuat

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,642 menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan memiliki hubungan positif yang kuat dengan motivasi belajar mahasiswa. Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan pergaulan yang dimiliki mahasiswa,

maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Selain itu, nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan pergaulan dengan motivasi belajar mahasiswa.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Variabel	Koefisien	Std.Error	t	p-value
Konstanta	1,384	1,836	0,754	0,454
Lingkungan Pergaulan (X)	0,478	0,069	6,898	$2,16 \times 10^{-9}$

$$Y = 1,384 + 0,478X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel lingkungan pergaulan bernilai positif sebesar 0,478. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor lingkungan pergaulan akan meningkatkan skor motivasi belajar sebesar 0,478 satuan. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai p-value sebesar $2,164 \times 10^{-9}$ yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, lingkungan pergaulan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4117 atau 41,17%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan mampu menjelaskan sebesar 41,17% variasi motivasi belajar mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 58,83% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Residual berdistribusi normal, jika p-value > 0,05

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal, jika p-value \leq 0,05

Metode	Statistik (W)	p-value	Kesimpulan
Shapiro-Wilk	0,983	0,9765	Normal

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai statistik $W = 0,983$ dan p-value sebesar 0,977. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Dengan demikian, residual pada model regresi berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi linear sederhana telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Breusch-Pagan dengan hipotesis sebagai berikut:

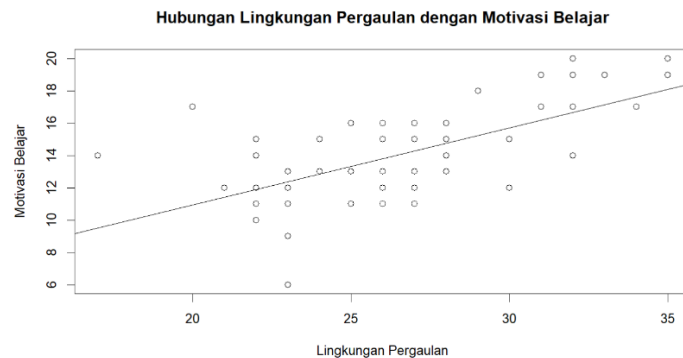
H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi, jika p-value > 0,05

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas pada model regresi, jika p-value \leq 0,05

Metode	Statistik (BP)	p-value	Kesimpulan
Breusch-Pagan	0,094	0,7596	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji Breusch-Pagan menunjukkan nilai statistik BP = 0,094 dengan p -value sebesar 0,760. Karena nilai p -value lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat relatif konstan pada setiap tingkat prediksi sehingga asumsi homoskedastisitas dalam regresi linear sederhana telah terpenuhi.

Scatter Plot



Garis regresi yang menanjak menunjukkan hubungan positif antara lingkungan pergaulan dan motivasi belajar. Semakin tinggi skor lingkungan pergaulan, semakin tinggi pula kecenderungan skor motivasi belajar mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh nilai korelasi Pearson sebesar 0,642 dan nilai R^2 sebesar 41,17%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,642 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin positif lingkungan pergaulan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung cenderung berasosiasi dengan tingkat motivasi belajar yang lebih rendah. Dengan demikian, lingkungan sosial mahasiswa menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan dalam membentuk semangat dan dorongan belajar. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai p -value sebesar $2,164 \times 10^{-9}$ atau jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh positif lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Artinya, peningkatan kualitas lingkungan pergaulan berpotensi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hasil ini memperlihatkan bahwa interaksi sosial yang positif mampu memberikan kontribusi terhadap terbentuknya perilaku belajar yang lebih baik, baik melalui dukungan emosional, pertukaran informasi akademik, maupun pembentukan kebiasaan belajar yang produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti Yuliana, Sarmidin, dan Helbi Akbar yang menemukan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Pondok Pesantren Syafa'aturrasul. Penelitian tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga membuktikan adanya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar (Yuliana et al., 2019). Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu siswa madrasah tsanawiyah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa, kedua penelitian menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa lingkungan sosial yang terbentuk melalui

interaksi dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar tidak hanya terjadi pada siswa sekolah menengah, tetapi juga pada mahasiswa di perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian *Danil Naputra dan Sulaiman* yang meneliti pengaruh pergaulan terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI angkatan 2020 Universitas Negeri Padang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pergaulan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,770 dan koefisien determinasi sebesar 59,3%. Nilai korelasi yang diperoleh dalam penelitian tersebut memang lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,642. Namun demikian, kedua hasil penelitian sama-sama menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara lingkungan pergaulan dan motivasi belajar. Perbedaan kekuatan hubungan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lingkungan akademik, jumlah sampel, maupun instrumen penelitian yang digunakan (Naputra & Sulaiman, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghozali, Huda, dan Safitri yang menemukan bahwa lingkungan pergaulan kampus berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Lingkungan sosial yang kondusif mampu menciptakan suasana akademik yang mendukung proses belajar dan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran (Ghozali et al., 2026). Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan persamaan regresi: $Y=1,384+0,478X$

Koefisien regresi sebesar 0,478 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor lingkungan pergaulan akan meningkatkan skor motivasi belajar sebesar 0,478 satuan. Nilai signifikansi sebesar $2,164 \times 10^{-9}$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Besarnya kontribusi lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412. Artinya, sebesar 41,2% variasi motivasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh lingkungan pergaulan, sedangkan 58,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi keluarga, metode pembelajaran, minat pribadi, efikasi diri, maupun faktor psikologis lainnya. Sebelum dilakukan pengujian regresi, model telah memenuhi asumsi dasar analisis. Hasil uji normalitas residual menggunakan Shapiro–Wilk menghasilkan nilai p-value sebesar 0,9765 ($p > 0,05$), sehingga residual berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Breusch–Pagan menghasilkan nilai p-value sebesar 0,7596 ($p > 0,05$), yang menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak untuk menjelaskan hubungan antara lingkungan pergaulan dan motivasi belajar mahasiswa. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu kombinasi snowball sampling dan convenience sampling. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih merepresentasikan kondisi responden yang terlibat dalam penelitian dan memiliki keterbatasan untuk digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Negeri Medan angkatan 2025. Namun, konsistensi hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Keberadaan teman sebaya yang memiliki kebiasaan belajar positif dapat menjadi sumber dukungan yang efektif dalam mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, tekun, dan mandiri dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 70 mahasiswa, diperoleh bahwa tingkat lingkungan pergaulan mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-

rata sebesar 26,26. Selain itu, tingkat motivasi belajar mahasiswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 13,93. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan pergaulan dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,642 dan nilai signifikansi sebesar $2,164 \times 10^{-9}$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan pergaulan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,384 + 0,478X$ dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4117. Artinya, lingkungan pergaulan mampu menjelaskan 41,17% variasi motivasi belajar mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 58,83% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa diharapkan dapat membangun lingkungan pergaulan yang positif dan mendukung kegiatan akademik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar, seperti dukungan keluarga, metode pembelajaran, maupun manajemen waktu, sehingga diperoleh model penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adie, J. W., Waldeck, D., Hughes, D. J., Mulvenna, M., Holliman, A. J., Bartholomew, K. J., & Higton, C. (2024). Peer climate matters for academic motivation and student functioning in higher education. *International Journal of Applied Positive Psychology*, 9(3), 1685–1702. <http://dx.doi.org/10.1007/s41042-024-00187-w>
- Ghozali, Huda, K., & Safitri, A. N. (2026). Pengaruh penggunaan media sosial tiktok, lingkungan pergaulan kampus, dan motivasi belajar terhadap tingkat keaktifan mahasiswa. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 1358–1369.
- Iswahyudi, M. S., Lismawati, Samsuddin, H., Nurhayati, S., Makrus, M., Amelia, M. M., Faizah, H., & Febianingsih, N. P. E. (2023). *Buku ajar metodologi penelitian*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Marsisno, W., Munandar, A. S., Casriyanti, & Sutaguna, I. N. T. (2025). *Penelitian kuantitatif dan kualitatif*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Muhammad, N., & Sa'adah, N. (2023). Dinamika psikologis dan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring. *Jurnal Ristekdik*, 8(3), 378-387. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i3.378-387>
- Mukti, B. H. (2025). *Methods in health research: Probability and non-probability sampling*. *Health Sciences International Journal*, 3(2), 220–234. <https://doi.org/10.71357/hsij.v3i2.64>
- Naputra, D., & Sulaiman. (2024). Pengaruh pergaulan terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI angkatan 2020 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 6(4), 1689–1703. [10.36088/islamika.v6i4.5296](https://doi.org/10.36088/islamika.v6i4.5296)
- Novianti, A., & Widjaja, Y. (2022). Eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik. *Tarumanegara Medical Journal*, 4(1), 30–40. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i2.17849>
- Yuliana, R., Sarmidin, & Akbar, H. (2019). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di MTS Pondok Pesantren Syafa'Aturrasul Batu Ampar Beringin Teluk Kuantan. *JOM FTK UNIKS*, 1(1), 127–131.